



Pendidikan Islam pada Zaman Modern Sultan Mahmud II

I'anatul Ashriyah^{1*}, Abdul Khobir²

^{1,2}MPGMI Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: ashriyyah12@gmail.com^{1*}, abdulkhobir72@gmail.com²

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa, panjang baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan

Korespondensi penulis: ashriyyah12@gmail.com

Abstract. *This article explains Islamic education during the time of Sultan Mahmud II in 1808-1839 in the Ottoman Empire. Sultan Mahmud II is known for his reform policies which had an impact on various sectors, including education. In the context of Islamic education, he seeks to update the curriculum, teaching methods and structure of educational institutions to respond to the challenges of the developing modern era, both in political, social and cultural contexts. The aim of this research is to find out about Islamic education during the time of Sultan Mahmud II. The method used in this research is library research, namely research that obtains data using reading results from literature such as books, journal articles and other reading materials. The results of the research and discussion of this article show that the education carried out by Sultan Mahmud II was focused on renewing Islamic education by incorporating general knowledge into the educational curriculum. Sultan Mahmud II also founded public schools, such as Maktebi Ma'arif and Maktebi Ulum'i Edibiyet, as well as medical, military, and engineering schools. Islamic education in modern times is experiencing an important transition, although it remains based on strong Islamic religious values.*

Keywords: Education, Reform, Islam, Modern

Abstrak. Artikel ini menjelaskan tentang pendidikan Islam pada masa Sultan Mahmud II tahun 1808-1839 yang berada di Kesultanan Utsmaniyah. Sultan Mahmud II dikenal karena kebijakan reformasi yang membawa dampak pada berbagai sektor, termasuk pada bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, beliau berupaya untuk memperbaharui kurikulum, metode pengajaran, dan struktur lembaga pendidikan untuk menanggapi tantangan zaman modern yang sedang berkembang, baik dalam konteks politik, sosial, maupun budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pendidikan Islam pada masa Sultan Mahmud II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang memperoleh data menggunakan hasil bacaan yang bersumber dari kepustakaan seperti buku, artikel jurnal, dan bacaan lainnya. Hasil penelitian dan pembahasan artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan oleh Sultan Mahmud II adalah terfokus pada pembaharuan pendidikan Islam dengan memasukkan pengetahuan umum ke dalam kurikulum pendidikan. Sultan Mahmud II juga mendirikan sekolah-sekolah umum, seperti Maktebi Ma'arif dan Maktebi Ulum'i Edibiyet, serta sekolah kedokteran, militer, dan teknik. Pendidikan Islam di masa modern ini mengalami transisi penting, meskipun tetap berbasis pada nilai-nilai agama Islam yang kuat.

Kata kunci: Pendidikan, Reformasi, Islam, Modern

1. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya pendidikan Islam telah tumbuh dan berkembang seiring dengan adanya Islam yang telah di bawa Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian itu juga, dakwah pendidikan Islam memiliki karakteristik dan corak yang berbeda-beda dalam upaya pembaharuan dan kontekstualisasi Pendidikan yang dilakukan secara kontinyu setelah generasi Nabi Muhammad Saw., sehingga selanjutnya dalam perjalanannya pendidikan Islam terus mengalami pembaharuan dan perubahan dari segi kurikulum baik isi materi maupun mata pelajaran. Secara eksplisit, Pendidikan islam mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam pembentukan suatu bangsa. (Juwari, J., 2022).

Sejarah pendidikan islam pada hakikatnya tidak akan terlepas dari sejarah islam itu sendiri. Oleh sebab itulah periodisasi sejarah pendidikan islam dapat dikatakan berada berbagai periode sejarah islam itu sendiri. (Muchlis, I., & Wahed, A., 2022) Salah satu alasan untuk terjadinya proses peremajaan pendidikan Islam adalah adanya kebutuhan umat Islam yang baru dalam sistem pendidikan Islam yang dapat menjadi acuan dalam menciptakan individu Muslim yang berkualitas, taqwa, dan beriman kepada Allah. (Nelly, N., 2024).

Sultan Mahmud II dan kemudian mempunyai pengaruh besar pada perkembangan pembaharuan di daulah Turki Usmani adalah dalam bidang pendidikan. Sultan Mahmud II mengeluarkan perintah supaya anak umur dewasa jangan dihalangi masuk madrasah, ia melakukan perubahan kurikulum di madrasah dengan menambah pengetahuan umum. Disamping itu, Sultan Mahmud II mendirikan dua sekolah pengetahuan umum, yakni Mekteb-i Ulum-u Edebiye (sekolah sastra) dan Mekteb-i Ma'arif (sekolah pengetahuan umum). Siswa yang diterima di sekolah tersebut adalah tamatan madrasah yang mempunyai prestasi tinggi. Dalam bidang literatur, sultan Mahmud II juga tidak luput perhatiannya mendirikan biro penterjemahan. Buku-buku, literatur yang ada, biro penterjemah mempunyai andil besar. Disamping pengadaan buku-buku dari lembaga pendidikan yang ada, sultan Mahmud II juga mengadakan, menerbitkan surat kabar yang diberi nama Takvim-i Vekayi. Artikel dalam surat kabar tersebut memberi dampak yang positif terhadap masyarakat Turki dalam hal ide-ide, gagasan-gagasan modern. (H. Halim K, 2016).

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat itu. Periode modern dalam sejarah Islam dimulai dari tahun 1800 M dan berlangsung hingga sekarang. Di awal periode ini kondisi Islam secara politis berada dibawah penetrasi kolonialisme. pada peiengahan abad ke-20M, dunia Islam mulai bangkit dan memerdekakan negrinya dari penjajahan kolonialisme (Abubakar, 2020). Pembaharuan pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu upaya melakukan proses perubahan kurikulum, cara, metodologi, situasi dan pendidikan Islam dari yang tradisional (ortodox) kearah yang lebih rasional, dan Tokoh yang berusaha melakukan pembaruan pendidikan islam dari kerajaan turki ustmasi di turki adalah Sultan Mahmud II (1808 – 1839 M). Sultan Mahmud II juga mencoba mendirikan model-model sekolah Barat, misalnya Sekolah Kedokteran atau Tilhane-I Amire dan Sekolah Teknik atau Muhendisane di tahun 1827 serta Sekolah Akademi Militer pada tahun 1834. Perubahan pola berpikir dilakukan dengan memperbaharui kondisi pendidikan Islam sendiri. (Juwari, J., 2022)

Sultan Mahmud II melakukan pembaharuan dengan memperbaiki system pendidikan madrasah dengan memasukkan ilmu pengetahuan umum. (Suryadi, A., 2024). Pada abad ke-19 masih terdapat 166 madrasah aktif dengan jumlah siswa 5369 orang di Istanbul. Dalam praktiknya, Turki Usmani mengalami stagnasi dalam bidang sains dan teknologi. Kemajuan militer Turki Ottoman tidak sebanding dengan kemajuan teknologi dan sains. Saat negara-negara Barat berhasil mengembangkan teknologi senjata, Ottoman Turki dikalahkan melalui kontak dengan Barat. Sultan Mahmud II dianggap sebagai pelopor reformasi di Kesultanan Utsmaniyah pada awal abad ke-19. Ia dikenal sebagai seorang sultan yang tidak mau terikat adat dan tidak segan-segan mendobrak adat lama. Dia mulai melepaskan diri dari tradisi aristokrat dengan membangun hubungan dengan rakyatnya.

Menurut Harun Nasution, sebelum Sultan Mahmud II, para sultan menganggap dirinya lebih tinggi dan tidak pantas berurusan dengan rakyat. Itu sebabnya mereka selalu pergi ke pengasingan dan menyerahkan urusan rakyatnya kepada bawahannya. Sultan Mahmud II mendobrak tradisi tersebut. Dia mengambil sikap demokratis dan selalu tampil di depan umum untuk berbicara, dan pejabat lain juga terbiasa dengan sikap itu. (Kusmawati, H., et al., 2023)

Pada Sultan Mahmud II (1808 –1839 M), mengadakan usaha-usaha pembaharuan model Barat dengan membentuk korp tentara baru dan berhasil mengatasi rongrongan Jenissari. Usaha pembaharuan mulai berjalan lancar. Akibatnya dualisme dalam pemerintahan mulai muncul. Pembaharuan dilanjutkan oleh Tanzimat. Diantara upayanya ini adalah mewujudkan negara Turki yang modern dan kuat dengan sistem hukum yang menjamin kebebasan dan persamaan bagi segenap rakyat, mengusahakan kemajuan ekonomi dan mendorong pengembangan-pengembangan institusi-institusi kebudayaan modern. (Kholis, N., 2023).

Sultan Mahmud II adalah sultan ke-33 dari 40 Sultan Turki yang berkuasa melanjutkan kekuasaan Sultan Musthafa IV. Secara detail riwayat hidup Sultan Mahmud II tidak banyak terungkap. Harun Nasution menyebutkan bahwa dia dilahirkan pada tahun 1785 M, diangkat menjadi sultan pada tahun 1807 M dan meninggal pada tahun 1839 M. Pendidikan yang ditempuh oleh Mahmud adalah pendidikan tradisional, yang meliputi pembelajaran pengetahuan agama, sejarah Islam, sastra Arab, Turki, dan Persia. Masa awal pemerintahan Sultan Mahmud II disibukkan dengan peperangan melawan Rusia dan usaha dalam menundukkan daerah-daerah yang ingin melepaskan diri dari Turki Usmani. Peperangan dengan Rusia baru

berakhir pada tahun 1812 M. Mahmud II juga banyak menaruh perhatian yang tinggi terhadap pelaksanaan pendidikan. Sebelum pemerintahannya corak pendidikan di Turki adalah tradisional. Hanya terdapat lembaga pendidikan berupa madrasah. Di dalam madrasah juga hanya memberikan pengetahuan mengenai keagamaan dan tafsir Quran. Sementara itu, ilmu pengetahuan umum tidak banyak diajarkan. Melihat kondisi yang demikian, Mahmud II mulai menyadari madrasah tradisional perlu dirombak hingga sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada tahun ke 1826 Sultan Mahmud II menyusun korp tentara baru di luar Yeniseri dan menggunakan pelatih dari Mesir, tetapi tidak berasal dari Eropa supaya tidak disespon negatif oleh ulama dan segera membubarkan Yeniseri yang selama ini telah mengalami kemunduran kemampuan pada beberapa waktu belakangan serta melarang Tarekat Bektasyu yang sangat dekat dengan Yeniseri, dimana mereka adalah permuka bagi Yeniseri, menggantikan Sadrazam yang dahulu adalah pembantu ulama Sultan untuk urusan politik dan pemerintahan dengan Perdana Menteri yang membawahi sejumlah menteri-menteri dan memberlakukan sistem hukum sekuler yang selama ini diurus oleh Syaikh Al-Islam pembantu utama Sultan dalam bidang keagamaan. Pada tahun 1838 dikeluarkan peraturan tentang kehakiman, pegawai negeri, dan tindak korupsi. (Wahdiah, W., & Syukur, S., 2022).

Di bagian yang lain, dijelaskan bahwa Sultan Mahmud II juga merombak kurikulum madrasah dengan memberikan mata pelajaran pengetahuan umum, namun banyak lembaga madrasah yang menolak hal tersebut. Maka dari itu, alternatif yang diambil Mahmud II adalah mulai membangaun sekolah umum namun madrasah juga tetap berjalan berdampingan. Dan dalam upaya memberantas buta huruf maka dibangun sekolah-sekolah, memperbaharui kurikulum madrasah tradisional dengan memasukkan pengetahuan umum serta mendirikan Sekolah Pengetahuan Umum (Maktab-i Ma'arif) dan Sekolah sastra (Maktab-i Ulum-i Adabiyat-i). Kedua sekolah ini menerima lulusan madrasah yang bermutu tinggi. Adapun pelajaran yang diberikan di sekolah tersebut meliputi bahasa Perancis, ilmu ukur, sejarah, ilmu politik, dan bahasa Arab. Sekolah tersebut mendidik siswa untuk menjadi pegawai administrasi dan menyediakan penerjemah-penerjemah bagi pemerintah. (Ayundasari, L., 2021). Sekolah militer, teknik dan kedokteran, mengutus pemuda ke Eropa yang kemudian kembali membawa hal-hal baru ke Turki dan menyebar luaskna melalui tulisan dan terjemahan, serta pada tahun 1831 diterbitkan surat kabar resmi yang bernama

Takvim-i Vekayi. Artikel surat kabar tersebut berdampak positif bagi masyarakat Turki dalam hal gagasan, gagasan modern. (Sejati, A., & Mawardi, K., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian di atas dengan penelitian ini merupakan penelitian yang sama-sama membahas mengenai pendidikan pada masa sultan Mahmud II di Turki. Namun, yang menjadi perbedaan adalah fokus dan permasalahan penelitian. Beberapa penelitian yang telah membahas mengenai pendidikan Islam pada zaman modern Sultan Mahmud II adalah penelitian oleh Widia Septiani tentang “Bentuk Modernisasi Pendidikan Islam di Turki Pada Abad ke 19 M” penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya, muncul kebijakan dan orientasi yang membawa kemajuan bagi Turki dalam waktu dan masa depan pertukaran. Modernisasi pendidikan adalah model sekolah yang didirikan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menggunakan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Perawatannya dilakukan dengan menambahkan modern ilmu pengetahuan, biarlah ilmu-ilmu agama pada kedudukannya, dan menghilang kemudian muncul kembali dan pada akhirnya mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern merupakan tindakan progresif dalam memajukan pendidikan. (Septiani, W., 2024)

Berikutnya penelitian oleh Linda Dea Atlis dan Muslim Afandi tentang “Reformasi Pendidikan Islam pada Masa Sultan Mahmud II (1808-1839 M)” penelitian ini menunjukkan bahwa Sultan Mahmud II adalah terfokus pada perbaikan Kurikulum madrasah. Sultan Mahmud melakukan sosialisasi mengenai pendidikan yang dimulai dari perubahan sistem kurikulum serta kurikulum baru dan diterapkan untuk pendidikan umum. (Atlis, L. D., & Afandi, M., 2024)

Dan pada penelitian oleh Vivi Levia Polyta K. dan Lutfiah Ayundasari tentang “Pembaharuan pendidikan Islam di Turki Usmani pada masa pemerintahan Sultan Mahmud tahun 1784-1839 M” penelitian ini menunjukkan bahwa sultan Mahmud, beliau mulai memikirkan mengenai perkembangan dunia pendidikan dengan melakukan beberapa pembaharuan di berbagai lini, mulai dari kurikulum hingga lembaga pendidikan. (Ayundasari, L., 2021)

3. METODE PENELITIAN

Artikel tentang Reformasi Pendidikan Islam pada Masa Sultan Mahmud II (1808-1839 M) ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kepustakaan atau disebut juga dengan *library research*. Pada hakikatnya penelitian kepustakaan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Sari, R. K. 2021). Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode atau Teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. (Nasihudin, N., & Hariyadin, H. 2021).

Menurut Arikunto kajian literatur meliputi pengolahan bahan penelitian dengan membaca dan mencatat serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (Arikunto, 2019). Penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan informasi akurat tentang suatu peristiwa baik berupa tindakan maupun tulisan dengan menentukan sebab dan asal usul sebenarnya (Hamzah, 2020). Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji reformasi pendidikan Islam pada masa pemerintahan Sultan Mahmud II (1808–1839 M). Proses Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penekanan pada proses dan pencarian makna lebih ditekankan sehingga mendorong kemungkinan penemuan teori baru, data lebih lengkap dan komprehensif. (Waruwu, M., 2024). Suatu data dokumentasi digunakan dalam penelitian kepustakaan untuk mencari informasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan bahan lainnya. Menganalisis data kualitatif mengarah pada hasil analisis isi data kualitatif (*content analysis*). Frankle dan Wallen mendefinisikan analisis isi sebagai penelitian yang berfokus pada fitur media internal dan konten aktual. Peneliti dapat menggunakan teknik ini untuk menganalisis komunikasi dalam buku, teks, esai, surat kabar, novel, artikel majalah, dan studi tidak langsung lainnya tentang perilaku manusia (Milya & Asmendri, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sultan Mahmud II

Sultan Mahmud lahir pada tahun 1785 dan mempunyai didikan tradisional, antara lain pengetahuan agama, pengetahuan pemerintahan, sejarah dan sastra Arab, Turki dan Persia. Ia diangkat menjadi Sultan di tahun 1807 dan meninggal di tahun 1839. Di bagian pertama dari masa kesultannya ia disibukkan oleh peperangan dengan Rusia dan usaha menundukkan daerah-daerah yang mempunyai kekuasaan otonomi besar, peperangan dengan Rusia selesai di tahun 1812. (Sembiring, I. M., 2022)

Pada masa Mahmud II (1808) Kerajaan Turki pada awal abad kesembilan belas dalam kondisi yang berantakan dan terpecah-pecah. Secara praktis di Ottoman terjadi stagnasi bidang ilmu dan teknologi. Kemajuan militer Usmani tidak diimbangi dengan sains. Ketika pihak Eropa berhasil mengembangkan teknologi persenjataan, pihak Usmani menderita kekalahan ketika terjadi kontak senjata dengan mereka. Eskalasi konflik semakin kuat di Ottoman, baik secara eksternal, berupa tantangan kemajuan musuh lama-Eropa, maupun konflik internal seperti terjadinya pemberontakan diberbagai wilayah yang ingin melepaskan diri dari Usmani, merosotnya moralitas penguasa dan turunnya perekonomian Negara. (Oktavia, N., 2022).

Dengan demikian, memasuki periode abad ke-19 dan ke-20, Kerajaan Turki Usmani telah mengadakan repormasi di bidang pendidikan. Kalau selama ini mereka terkungkung dengan sikap fatalisme dan fanatisme, maka Sultan Mahmud II telah membuat gerakan repormasi yang sangat besar di bidang pemikiran (pendidikan). Sultan Mahmud II mulai menyadari bahwa penyebab kakacauan dan kemunduran pemerintahan, salah satu penyebabnya adalah karena sikap patalisme yang mereka pegang. Kemandegan ilmu pengetahuan dan teknologi Kerajaan Usmani ada kaitannya dengan perkembangan metode berpikir yang kolot dan tradisional, dan di kalangan ulama mereka cenderung menutup diri dari pengaruh kemajuan Eropa, dan ini dikaitkan dengan menurunnya semangat berpikir bebas akibat pemahaman tasawuf. (Saat, S., 2011).

Masa awal pemerintahan Sultan Mahmud II disibukkan dengan peperangan melawan Rusia dan usaha dalam menundukkan daerah-daerah yang ingin melepaskan diri dari Turki Usmani. Peperangan dengan Rusia baru berakhir pada tahun 1812 M. Sultan Mahmud II banyak melakukan pembaharuan, berbeda dengan sultan sebelumnya yang merasa lebih bermartabat sehingga tidak pantas untuk bergaul dengan rakyat biasa. Oleh karena itu, sehingga ia hanya mengurung diri di istana segala hal mengenai pemerintahan ia serahkan kepada bawahannya. Dalam hal ini, Sultan Mahmud II melakukan dobrakan

terhadap tradisi kuno tersebut. Dia justru mengambil sikap merakyat, egaliter, dan selalu muncul di hadapan publik. Dalam hal berpakaian kerajaan pun ia sederhanakan dengan menghilangkan tanda kebesaran. Sebaliknya, masyarakat dianjurkan untuk meninggalkan pakaian tradisional dan beralih ke pakaian Barat. Menurut Mahmud cara ini dianggap dapat menghilangkan perbedaan status yang tampak pada pakaian tradisional. (Ayundasari, L., 2021)

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam secara umum, salah satunya diartikan oleh Yusuf Qardhawi, merupakan suatu pendidikan manusia seutuhnya, baik akal dan hati, rohani dan jasmani, atau akhlak dan keterampilannya. Sebab pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk dapat hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, untuk dapat menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan atau kejahatan, manis ataupun buruk. (Fauzi, M., & Arifin, M. S., 2022)

Pendidikan Islam sangat penting untuk menghubungkan warisan Islam yang kaya dengan kebutuhan masyarakat modern. Alasannya adalah bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga untuk memenuhi fungsi penting dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam situasi saat ini. (Ghaly, M., 2019)

Lahirnya sistem pendidikan kontemporer di Turki dapat ditelusuri pada masa pemerintahan Sultan Mahmud II (1785-1839 M). Sultan Mahmud mengakui bahwa madrasah konvensional sudah tidak lagi sejalan dengan kebutuhan masa kini. Oleh karena itu, tujuan mereka adalah untuk meningkatkan sistem pendidikan saat ini di Turki agar siswa dapat memperoleh informasi yang komprehensif. (Rasyid, A., 2024)

Mahmud II (Sultan ke-33) dinilai sebagai penggagas tonggak reformasi Usmani. Berbagai tantangan diatas memunculkan gagasan pembaruan dari Sultan, dalam rangka mempertahankan Daulat Usmaniyah. Ia mulai keluar dari tradisi aristokrasi dalam membangun relasi dengan rakyatnya. Diantara pembaruan yang dirintisnya ialah dibidang militer, organisasi kerajaan, hukum, dan yang paling penting serta berpengaruh besar bagi perkembangan pembaruan dikerajaanUsmani ialah perubahan dibidang pendidikan. (Oktavia, N., 2022)

Reformasi pendidikan sekolah dasar kembali dilakukan Sultan Mahmud II. Perubahan itu antara lain: mewajibkan kehadiran siswa di kelas, dibuatnya sitem kelas, membuka sekolah asrama bagi anak-anak yatim, dan mengawasi kualitas Guru. Administrasi sekolah pun mulai dikelola oleh Shaykh al-Islam. (Mukarom, M., 2015) Sultan Mahmud

II kemudian memiliki pengaruh besar pada perkembangan di kerajaan Usmani ialah perubahan dalam bidang pendidikan. Sebagaimana di dunia Islam lain di zaman itu, madrasah madrasah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di kerajaan Usmani. Di madrasah hanya diajarkan agama. Sedangkan pengetahuan umum tidak diajarkan.

Sultan Mahmud II sadar bahwa pendidikan madrasah internasional tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman abad ke Sembilan belas. Dimasa pemerintahannya orang juga telah kurang giat memasukkan anaknya ke madrasah dan mengutamakan mereka belajar keterampilan secara praktis di perusahaan industry tangan. Kebiasaan ini membuat bertambah meningkatnya jumlah buta huruf di kerajaan Usmani. Untuk mengatasi problem ini, Sultan Mahmud II mengeluarkan perintah agar anak sampai umur dewasa jangan dihalangi masuk madrasah. Mengadakan perubahan dalam kurikulum madrasah dengan menambahkan pengetahuan umum kedalamnya sebagai halnya didunia Islam lain pada waktu itu memanglah sulit. Madrasah tradisional tetap berjalan, namun di sampingnya Sultan Mahmud II mendirikan dua sekolah pengetahuan umum, yaitu Makteb-I Ma'arif (sekolah pengetahuan umum), dan Makteb-I Ulum (sekolah sastra)". (Fauzi, M., & Arifin, M. S., 2022)

Sultan-sultan sebelum Sultan Mahmud II menganggap diri mereka kaum terhormat dan tidak pantas bergaul dengan rakyat, Mereka selalu mengasingkan diri dan menyerahkan kepada bawahannya tentang urusan rakyatnya. Tradisi seperti itu dilanggar oleh Sultan Mahmud II dan mengambil sikap demokrasi dan selalu tampil dimuka umum untuk berbicara dan para pejabat lainnya juga dibiasakan bersikap Demikian. (Wahdiah, W., & Syukur, S., 2022)

Masa Sultan Mahmud II, ada beberapa pembaharuan dalam sistem pendidikan diantaranya; 1) Pendidikan Islam bawah control ulama; 2) Mendirikan sekolah angkatan laut dan militer; 3) Di dirikan lembaga pendidikan bagi para diplomat, birokrat, penterjemah, dan sekolah ketatanegaraan; 4) Membuat rencana sistem pendidikan secara menyeluruh dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dibawah kementerian pendidikan, juga rencana pemberian bantuan penuh bagi pendidikan tingkat desa. (Fauziah, N., et al, 2024)

Zaman Modern Sultan Mahmud II

Secara etimologis, Modernisasi berasal dari kata modern, yang telah baku menjadi bahasa Indonesia dengan arti pembaharuan. Pendek kata, modernisasi juga bisa disebut pembaharuan. Modernisasi atau pembaharuan bisa diartikan apa saja yang belum

dipahami, diterima, atau dilaksanakan oleh penerima pembaharuan, meskipun bukan hal baru bagi orang lain. Pembaharuan biasanya dipergunakan sebagai proses perubahan untuk memperbaiki keadaan yang ada sebelumnya ke situasi dan kondisi yang lebih baik dan maju. (WARDHANI, N., 2020)

Modernisasi pendidikan Islam tidaklah dapat dirasakan hasilnya satu atau dua hari ke depan, namun memerlukan suatu proses panjang yang setidaknya akan menghabiskan sekitar dua generasi. Mengingat pentingnya modernisasi pendidikan Islam, maka setiap lembaga pendidikan Islam haruslah mendapatkan penanganan yang serius, setidaknya untuk menghasilkan para pemikir dan intelektual muslim yang handal dan mempunyai peran sentral dalam pembangunan di masa depan. (Rozali, M., 2022)

Berawal dari adanya reformasi yang dilakukan di zaman modern yaitu pada masa Sultan Mahmud II yang di ikuti oleh sultan berikutnya yaitu Abdul Majid, di berbagai bidang termasuk di dalamnya pendidikan, karena pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi pengembangan pembaharuan kerajaan Usmani, hal ini dilakukan untuk mempertahankan daulah Usmaniah. Sultan Mahmud sadar bahwa madrasah tradisional tidak lagi sesuai dengan tuntunan zaman abad ke 19. Di masa pemerintahannya orang kurang giat memasukkan anak-anak mereka ke Madrasah dan mengutamakan mengirim mereka belajar keterampilan secara praktis di perusahaan industri. Kebiasaan ini membuat bertambah meningkatnya jumlah buta khuruf di kerajaan Usmani. Untuk mengatasi problem ini, Sultan Mahmud II mengeluarkan perintah supaya anak sampai usia dewasa jangan dihalangi untuk masuk madrasah. (Mukarom, M., 2015)

Sultan Mahmud II melakukan perbaikan-perbaikan yang signifikan dan fundamental dalam bidang pendidikan, yang berdampak pada perkembangan pembaharuan di daulah Turki Usmani. Setelah mengetahui kekalahan Turki Ottoman, Sultan Mahmud II melakukan hal pertama yang dia bisa. Yang menarik perhatiannya adalah kebangkitan militer, khususnya daulah Turki. Ottoman perlu menciptakan kekuatan militer baru, korps tentara baru, tetapi upaya mereka digagalkan oleh perwira yang lebih rendah. (Ikhsan, R. C., & Zikri, M. H., 2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dan terjadwal untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik serta secara aktif mengembangkan kemampuannya. Pendidikan di Turki sebelum adanya pembaharuan mengalami ketertinggalan yang menyebabkan kemunduran dan kekalahan Turki. Namun, seiringnya

waktu para penguasa Turki menyadari akan kemunduran dibidang pendidikan tersebut. Dengan demikian, para penguasa Turki banyak melakukan pembaharuan pendidikan. Mahmud II merupakan salah satu sultan yang menjadi tokoh pembaharuan dibidang pendidikan. Mahmud II juga merupakan sultan pertama yang melakukan reformasi dan menjadi awal mula terjadinya reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah upaya perbaikan pada system, konsep, dan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Reformasi pendidikan yang dilakukan oleh Sultan Mahmud II adalah terfokus pada perbaikan Kurikulum madrasah. Kurikulum adalah program pembelajaran berbasis sekolah yang mencakup lebih dari sekedar mata pelajaran akademik dan kegiatan pembelajaran, Melainkan mencakup seluruh aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sultan Mahmud melakukan sosialisasi mengenai pendidikan, mulai dari perubahan sistem kurikulum serta kurikulum baru diterapkan untuk pendidikan umum. Pada sistem pendidikan kurikulum madrasah dan universitas, Mekteb-i Ma'arif atau Sekolah Pengetahuan Umum dan Mekteb-i Ulum-u Edebiye atau Sekolah Sastra, telah dimodifikasi untuk memasukkan mata pelajaran umum selain bahasa Arab, seperti bahasa Prancis, Bumi. Ilmu pengetahuan, ilmu pengukuran, sejarah, dan ilmu politik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku metode penelitian kualitatif*.
- Abubakar, A. (2020). *Pendidikan Islam di era peradaban modern*. K-Media.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Atlis, L. D., & Afandi, M. (2024). Reformasi pendidikan Islam pada masa Sultan Mahmud II (1808-1839 M). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5529–5537.
- Ayundasari, L. (2021). Pembaharuan pendidikan Islam di Turki Usmani pada masa pemerintahan Sultan Mahmud tahun 1784-1839 M. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 54–60.
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2022). Pendidikan karakter dalam periodisasi sejarah pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(1), 32–52.
- Fauziah, N., Sirojudin, R., Faturachman, N., Wasehudin, W., & Lazzavietamsi, F. A. (2024). Implementasi sistem pendidikan Islam di era Turki Utsmani. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 349–364.

- Ghaly, M. (2019). The Convention on the Rights of Persons with Disabilities and the Islamic tradition: The question of legal capacity in focus. *Journal of Disability and Religion*, 23(3), 251–278.
- Halim, H. K. (2016). Pendidikan Islam pada masa Daulah Usmani (Sejak Sultan Mahmud II sampai menjadi negara Turki modern oleh Mustafa Kemal). *Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan*, 16(2).
- Hamzah, A. (2020). *Metode penelitian kepustakaan (library research)*. Literasi Nusantara.
- Ikhsan, R. C., & Zikri, M. H. (2023). Perkembangan pendidikan Islam pada masa Turki Usmani. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(3), 187–196.
- Juwari, J. (2022). Sejarah pendidikan Islam dari klasik, pertengahan, dan modern. *Taklimuna: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 47–64.
- Kholis, N. (2023). Masyarakat ideal dalam pandangan Said Nursi. *Khafi: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 69–83.
- Kusmawati, H., Kasanah, N. R. A., & Fasanah, S. N. (2023). Karakter pendidikan pada masa peradaban Islam di luar Indonesia. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 208–218.
- Milya, S., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1).
- Muchlis, I., & Wahed, A. (2022). Perkembangan pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(1), 15–31.
- Mukarom, M. (2015). Pendidikan Islam pada masa Kerajaan Turki Usmani 1300-1922 M. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 109–126.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
- Nelly, N. (2024). Sejarah pendidikan Islam mengulas perjalanan dari masa klasik, pertengahan hingga masa modern. *Journal on Education*, 6(2), 15315–15329.
- Oktavia, N. (2022). Turki: Menuju sistem pendidikan modern dalam sebuah masyarakat demokrasi. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 2(1), 56–64.
- Rasyid, A. (2024). Pendidikan di negara-negara Muslim modern. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 70–80.
- Rozali, M. (2022). Modernisasi pendidikan Islam. *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 10(1), 29–54.
- Saat, S. (2011). Pendidikan Islam di Kerajaan Turki Usmani. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 8(1), 139–152.

- Sari, R. K. (2021). Penelitian kepustakaan dalam penelitian pengembangan pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69.
- Sejati, A., & Mawardi, K. (2024). Pendidikan Islam era Dinasti Turki Usmani. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 101–114.
- Sembiring, I. M. (2022). Modernisasi pendidikan Islam di Turki. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 10–23.
- Septiani, W. (2024). Forms of modernization of Islamic education in Türkiye in the 19th century AD. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 58–68.
- Suryadi, A. (2024). *Dinamika pendidikan Islam: Perspektif historis dan tantangan modern*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Wahdiah, W., & Syukur, S. (2022). Pembaruan pemikiran pendidikan Usmani muda di Turki. *Al-Tadabbur*, 8(1), 23–34.
- Wardhani, N. (2020). Pola pembaharuan pendidikan Islam di Turki. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(1).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.